

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Proses pengajaran adalah suatu proses pembaruan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada peserta didik atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembahasan tentang pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai pengajaran. Bernilai pengajaran karena dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan pengetahuan dan perkembangan perilaku sesuai dengan tingkatan pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik.

Sedangkan belajar yaitu suatu kewajiban yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia sampai ajal menjemput. Karena manusia selamanya akan membutuhkan ilmu pengetahuan baik pendidikan, moral, maupun agama supaya

¹ Akmal Rizki Gunawan Hsb, Siti Asiah, and Universitas Islam, "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Al-Quran," *Attadib Journal Elementary of Education* 2 (December 2018): 90–104.

mampu membentuk kepribadian yang lebih baik lagi dan menambah ilmu pengetahuan. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh perubahan tingkah laku, pola pemikiran secara menyeluruh sebagai hasil bentuk dari interaksi dengan lingkungannya.²

Kegiatan belajar tidak hanya dapat dilakukan di bangku sekolah karena belajar juga bisa kita dapatkan di mana saja. Pendidikan yang telah kita raih dari bangku sekolah merupakan pendidikan resmi. Menurut Undang-Undang Dasar nomor. 20 Tahun 2003, pendidikan resmi adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, dan pendidikan tinggi.³

Selain pendidikan resmi, adapun pendidikan yang juga diperlukan untuk memberikan pendidikan penunjang yaitu pendidikan tidak resmi. Apabila pendidikan resmi dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, maka pendidikan tidak resmi lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidikan resmi maupun pendidikan tidak resmi memiliki peranannya masing-masing dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan dapat membentuk kepribadian yang memiliki kebiasaan baik.

Pendidikan dipandang sebagai proses pembelajaran dalam mengoptimalkan sumber daya manusia berupa potensi, keterampilan dan karakteristik pribadi

2. ² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
³ Undang-Undang Republik Indonesia, “Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

peserta didik. Potensi, keterampilan, dan karakter ini dianggap sebagai dasar dalam meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia pada suatu bangsa. Hal ini menempatkan pendidikan sebagai salah satu kriteria dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu pengembangan dunia pendidikan sangat menentukan pengembangan Sumber Daya Manusia.⁴ Dasar hukum yang menjadi landasan pengembangan pendidikan yaitu Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, yang mensyaratkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk mencapai proses pembelajaran yang efisien dan efektif meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dan pengawasan proses.⁵

Pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran. Artinya, pendidikan adalah suatu proses yang mengubah dan menentukan bagi manusia, baik bagi seorang pendidik maupun bagi seorang peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana yang memungkinkannya untuk tumbuh menjadi lebih baik sebagai manusia. Sementara pendidikan bagi seorang pendidik, yaitu mendidik untuk menentukan suatu sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang dapat membangun seluruh hidupnya.⁶

⁴ Dr. Moh. Roqib, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009), 60.

⁵ BSNP, *Standar Proses* (Jakarta: Permendiknas No 41, 2007).

⁶ Sudiarja Budi Subanar, G. A. and Sarkim Sunardi, St. T., *Karya lengkap Driyarkara: Esai-esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).

Diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi ketertarikan belajar siswa, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai faktor eksternal, yaitu media belajar dan sumber belajar berupa *gadget*, data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa. *Gadget* merupakan alat komunikasi yang sama seperti telepon rumah akan tetapi bisa dibawa kemana saja, seiring berjalannya waktu penggunaan *gadget* ini menjadi hal penting bagi kehidupan sebagian besar manusia.

Sumber pendukung belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana bukan hanya di buku atau di majalah bahkan di zaman teknologi canggih saat ini sumber pendukung belajar dapat dengan mudah kita dapatkan melalui *gadget*, didalam *gadget* baik dalam pemanfaatan sebagai pendukung belajar ataupun sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi. Lain halnya dengan buku yang hanya bisa didapatkan di perpustakaan atau di toko buku, itupun masih banyak siswa yang mengeluh karena susah mencari buku yang dikehendaki serta kurangnya fasilitas untuk mempermudah menemukan buku yang dikehendaki. Dengan *gadget* kita bisa menemukan buku, jurnal, referensi, berita, dan lain sebagainya dengan sangat mudah, cepat dan efisien tanpa harus menghabiskan waktu yang lama. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.⁷

⁷ Syaifulah Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 122–123.

Pemanfaatan media pembelajaran secara tepat dalam mentransformasi materi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru merupakan salah satu upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Upaya tersebut diperuntukkan bagi peserta didik yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Penggunaan media juga dimanfaatkan untuk menghindari adanya kesalah pahaman antara peserta didik dan guru. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan media oleh pendidik memiliki arti cukup penting, dengan mempertimbangkan secara bukti bahwa hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini masih kurang, yang disebabkan oleh perhatian guru sendiri yang masih kurang atas penggunaan komponen media pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berorientasi untuk pada pembelajaran peserta didik yang dapat menumbuhkan daya tarik, daya dorong dan minat belajar secara terus-menerus mempelajari ajaran agama Islam baik yang berbasis pengamalan maupun yang berbasis pengetahuan.⁸ Sedangkan salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah mutu proses pembelajaran yang berkaitan dengan metode, kurikulum, dan motivasi belajar peserta didik yang tergolong masih rendah.

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali pendidikan agama Islam. Metode berasal dari bahasa latin,

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, Cet. 2. (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

metodos yang artinya “jalan atau cara”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar guna tercapainya tujuan pengajaran.

Tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai harus memperhatikan faktor-faktor pendukungnya. Salah satu faktor tersebut yaitu ketersediaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Secara

singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.⁹

Pada dasarnya banyak aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya adalah hati, kesadaran, dan motivasi serta pengaruh membangun cara berpikir. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya adalah keluarga, sekolah, lingkungan dan pengaruh perkumpulan.¹⁰

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang ditunjukkan dalam nilai rapot. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan nilai yang dicapainya.¹¹

Perubahan sebagai hasil belajar diupayakan dapat tercapai atau terwujud pada akhir setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing kepribadian siswa secara teratur dan efektif supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, hasil belajar

⁹ Dina As-Syifa, "Pengaruh Minat Baca Buku Teks Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hulu," 2020 (n.d.): 2.

¹⁰ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 47.

¹¹ Imam Rodin, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja" (n.d.): 12.

pendidikan agama Islam adalah tingkat penguasaan siswa atas berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri.

Penggunaan *gadget* sebagai pendukung belajar juga sangat berperan penting dalam pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Fungsi utama dari *gadget* yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa baik secara mandiri maupun berkelompok. Dalam penggunaan *gadget* ini siswa diarahkan secara langsung oleh guru agama untuk menemukan tema atau artikel yang berhubungan langsung oleh tugas agama yang hendak dicari, dalam hal ini pula peran guru sangat diperlukan bagi siswa agar tercapainya prestasi belajar yang maksimal dengan penggunaan *gadget* di sekolah, dengan adanya pendukung tersebut siswa saat ini mempunyai wawasan yang luas untuk lebih mendalami pelajaran agama Islam.

Guru agama Islam juga berperan aktif mengawasi seluruh siswa yang memanfaatkan fasilitas pendukung belajar, dengan pengawasan yang maksimal ini diharapkan siswa tidak main-main dalam pengoperasian *gadget* dan selalu menggunakannya kedalam hal yang positif. Banyak cara guru mendidik, mengarahkan, dan mengajari siswa dalam pengoperasian *gadget* di sekolah salah satunya adalah dengan mengadakan kuis dan jawabannya bisa di cari melalui *gadget* yang mereka punya. Dengan cepat seluruh siswa benar-benar dapat menjawab kuis tersebut. Karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.¹² Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan-tujuan dalam diri individu.¹³

Namun peran seorang pendidik tidak hanya sampai di sini, seorang pendidik juga berperan dalam mengarahkan peserta didiknya untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebagai alat untuk belajar atau alat untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, tidak sebatas untuk bermain game, tiktokan, nonton drama korea, dan lain-lain. Karena pembelajaran melalui media *smartphone* akan lebih praktis dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga dapat membuat siswa lebih mudah dalam belajar. Sehingga perkembangan aplikasi tersebut memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan.

Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMK Bina Karya Mandiri Bekasi seharusnya baik. Dengan daya dukung faktor eksternal yaitu media belajar yang memadai dan sumber belajar yang baik (lingkungan, orang, data, atau benda). Siswa SMK Bina Karya Mandiri Bekasi besar dari mereka yang satu rumah dengan orang tua, sehingga kehidupan mereka terbiasa teratur dan tentunya mendapatkan perhatian orang tua. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi, di dapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa adalah masih turun rendah. Maka dari itu dengan penelitian ini,

¹² Kompri, M.Pd.i, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 217.

¹³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2018), 21.

peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan gadget sebagai sumber belajar pendidikan agama islam berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau penggunaan gadget sebagai sumber belajar pendidikan agama islam tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁴

Peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di Bina Karya Mandiri Bekasi. Diketahui bahwa siswa menggunakan *gadget* untuk bermain game, mendengarkan musik, dan bermain sosial media. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Optimalisasi Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diperoleh adalah:

- a) Kurangnya memanfaatkan *gadget* di dalam proses pembelajaran.
- b) Hasil belajar siswa kelas XI SMK Bina Karya Mandiri Bekasi masih rendah.

¹⁴Agdesanda Bagaskara, “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Oktober 2022” (October 5, 2021): 9.

- c) Masih terdapat siswa yang kurang terampil dalam memanfaatkan *gadget* sebagai pendukung belajar.

2. Batasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan yang terjadi dalam aspek pembelajaran, maka penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

- a) Fokus penelitian terdapat pada persoalan sumber pembelajaran dengan penggunaan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.
- b) Pada penelitian ini hanya meneliti pada peserta didik dalam mengoptimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama islam di sekolah SMK Bina Karya Mandiri Bekasi
- c) Penelitian akan dilakukan di sekolah SMK Bina Karya Mandiri Bekasi. Alasan saya melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah terkait dengan sumber belajar pada peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar dari penggunaan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Bagaimana optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar di sekolah Bina Karya Mandiri Bekasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk

meningkatkan hasil belajar terhadap peserta didik dan bagaimana dampak yang terjadi pada penggunaan *gadget* tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: untuk mengetahui optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar di sekolah Bina Karya Mandiri Bekasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dan untuk mengetahui dampak yang terjadi pada penggunaan gadget.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

a. Secara Teoritis

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama islam di sekolah SMK Bina Karya Mandiri Bekasi dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama islam, khususnya di sekolah SMK Bina Karya Mandiri Bekasi agar selalu memanfaatkan

handphone android sebagai pendukung belajar pendidikan agama islam agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu merupakan sebagai bahan perbandingan antara peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dengan yang dirancang oleh peneliti. Disamping dengan menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan. Peneliti juga melihat dari hasil penelitian terdahulu supaya nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik. Berikut hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Moh Habibul Mubin (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Adapun jurnal dalam penelitiannya yaitu *“Pemanfaatan Gawai (Smartphone) Sebagai Media Pembelajaran oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pandangan mahasiswa terhadap kebutuhan gawai dirasa cukup bermanfaat agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan efisien, (2) Aplikasi yang sering digunakan sebagai media belajar dengan dengan gawai diantaranya yaitu

Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, zoom, serta E-Learning, (3) Kendala dan solusi yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Malang dalam memanfaatkan gawai sebagai media belajar yaitu jaringan sinyal, kuota, baterai, memori, serta tidak dapat fokus dalam pembelajaran karena menyalakan aplikasi lain dalam gawai.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Moh Habibul Mubin yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu terkait dengan penggunaan gadget sebagai media pembelajaran. Hanya saja yang dapat membedakan skripsi ini dengan peneliti di atas adalah pemanfaatan gadget sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan penulis tidak meneliti pemanfaatan *gadget* namun penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.¹⁵

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Siti Mawadah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu “*Optimalisasi Media power point Dalam Pembelajaran PAI Di masa Pandemi (Studi di SMA Negeri 1 Gunung*

¹⁵ Moh Habibul Mubin, “Pemanfaatan Gawai (Smartphone) Sebagai Media Pembelajaran Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” (June 22, 2021): 18.

Sindur, Kelas X Mipa II)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya keberhasilan dalam mengoptimalkan penggunaan media berbasis power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi. Temuan lain dari penelitian ini yaitu adanya faktor pendukung media lain dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawadah yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu terkait dengan optimalisasi media pembelajaran. Hanya saja yang dapat membedakan skripsi ini dengan peneliti diatas adalah optimalisasi media power point dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi di SMA Negeri 1 Gunung Sindur, sedangkan penulis tidak meneliti optimalisasi media power point namu penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.¹⁶

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Intan Trivena Maria Daeng, N.N Mewengkang, dan Edmon R Kalesaran. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu "*Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado*". Hasil penelitian yang didapatkan penulis

¹⁶ Siti Mawadah, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 1442 H-2021 M." (August 1, 2021): 21.

bahwa *smartphone* dikatakan sebagai salah satu jenis media baru karena dapat mengakses informasi dengan cepat melalui fasilitas internetnya. Selain itu, manusia dapat berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan *smartphone* yang memiliki fasilitas beragam tidak hanya terbatas pada telepon, SMS tetapi *smartphone-smartphone* yang berkembang saat ini menawarkan fitur video call yang memberikan suatu transformasi dalam kegiatan komunikasi.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Intan Trivena Maria Daeng, N.N Mewengkang, dan Edmon R Kalesaran yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu terkait dengan penggunaan gadget. Hanya saja yang dapat membedakan skripsi ini dengan peneliti diatas adalah penggunaan *smartphone* dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa Fispol Unsrat Manado, sedangkan penulis tidak meneliti penggunaan *smartphone* dalam menunjang aktivitas perkuliahan namu penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.¹⁷

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Waris. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu “*Optimalisasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis*

¹⁷ Intan Trivena Maria Daeng, N.N Mewengkang, and Edmon R Kalesaran, “Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado,” *Jurnal Acta Diurna* VI (2017): 1.

Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, persepsi peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Ilmu Teknologi dalam kategori sedang, sementara minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dalam kategori tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Ilmu Teknologi dengan dukungan minat secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Abdul Waris yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu terkait dengan optimalisasi penggunaan *gadget*. Hanya saja yang dapat membedakan skripsi ini dengan peneliti diatas adalah optimalisasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis ilmu teknologi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar, sedangkan penulis meneliti meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar namun penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.¹⁸

¹⁸ Abdul Waris, “Optimalisasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Siswa,” *Kuriositas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 11 (June 2018): 2.

Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Wasis Saputra, Mawardi Lubis, dan Wiwinda. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu “*Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 19 Kota Bengkulu belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru sudah merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran namun masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam menyiapkan strategi agar pembelajaran daring tetap dapat terlaksana.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Wasis Saputra, Mawardi Lubis, dan Wiwinda yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu terkait dengan optimalisasi penggunaan *gadget*. Hanya saja yang dapat membedakan skripsi ini dengan peneliti diatas adalah optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 19 Kota Bengkulu, sedangkan penulis tidak meneliti mengenai penggunaan media sosial pada pembelajaran daring namun penulis meneliti tentang

optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.¹⁹

Keenam, Penelitian ini dilakukan oleh Agdesanda Bagaskara. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu “*Pengaruh Penggunaan Handphone dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh penggunaan *handphone* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 5 Ponorogo dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan prosentase sebesar 38,5 %. (2) ada pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 5 Ponorogo dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien dterminasi R square sebesar 70,6 %. (3) ada pengaruh penggunaan *handphone* dan perhatian orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi R square sebesar 73,1 %.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Agdesanda Bagaskara yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu terkait dengan penggunaan *gadget*. Hanya saja yang dapat membedakan skripsi ini dengan

¹⁹ Wasis Saputra and Mawardi Lubis, “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMPN 19 Kota Bengkulu,” *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2021): 1.

peneliti diatas adalah pengaruh penggunaan *handphone* dan perhatian orang tua terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 5 Ponorogo, sedangkan penulis tidak meneliti pengaruh penggunaan *handphone* dan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa namun penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.²⁰

Ketujuh, Penelitian ini dilakukan oleh Chusna Oktia Rohmah. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu “*Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peneliti mengambil sampel di kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 41 siswa. Jadi, pengaruh penggunaan *gadget* dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebesar 42,1%. Pengaruh penggunaan *gadget* dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar terbukti signifikan dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan minat belajar, ditunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada dalam kategori rendah 53,66%.

²⁰ Bagaskara, “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Oktober 2022,” 2.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Chusna Oktia Rohmah yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan skripsi ini memiliki kesamaan penelitian yaitu terkait dengan penggunaan *gadget*. Hanya saja yang dapat membedakan skripsi ini dengan peneliti diatas adalah pengaruh penggunaan *gadget* dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sedangkan penulis tidak meneliti pengaruh penggunaan *gadget* dan lingkungan belajar namun penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.²¹

Kedelapan, Penelitian ini dilakukan oleh Barat Prakoso. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu “*Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Penunjang Belajar PAI Siswa SMKN 06 Bengkulu*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebelum di terapkannya program pemanfaatan *handphone android* kondisi prestasi belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Setelah di terapkannya program pemanfaatan *handphone android* terbukti hasil yang berbeda yaitu siswa semakin mudah dalam mengakses tugas sekolah karena didalam *handphone android* siswa dapat dengan mudah mengakses apasaja melalui internet dan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa.

²¹ Chusna Oktia Rohmah, “Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” (January 16, 2017): 7.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Barat Prakoso yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan skripsi ini memiliki kesamaan penelitian yaitu terkait dengan penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar. Hanya saja yang dapat membedakan skripsi ini dengan peneliti di atas adalah pemanfaatan *handphone android* sebagai penunjang belajar pendidikan agama Islam siswa di SMKN 06 Bengkulu, sedangkan penulis tidak meneliti pemanfaatan *handphone android* sebagai penunjang belajar siswa namun penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.²²

Kesembilan, Penelitian ini dilakukan oleh M. Ma'ruf dan Miftakhur Rochmah. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu "*Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dilihat dari analisis deskriptif, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *smartphone* sebagai media pembelajaran dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dilihat dari hasil ujian analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa uji koneksi dan uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang sangat besar antara *smartphone* sebagai media pembelajaran terhadap minat

²² Prakoso Barat, "Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Penunjang Belajar PAI Siswa SMKN 06 Bengkulu Utara" (June 18, 2019): 10.

belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh elemen yang berbeda. Dilihat dari akibat hasil analisis hipotesis deskriptif (bersifat kualitatif) menunjukkan bahwa *smartphone* sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 3 Pasuruan di kategori banyak siswa yang tertarik belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya memiliki sensasi kegembiraan, semangat belajar, aktif belajar, fokus dalam belajar, serta dapat mengemukakan pendapat.

Metode penelitian yang dilakukan oleh M. Ma'ruf dan Miftakhur Rochmah yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah skripsi ini memiliki kesamaan penelitian yaitu terkait dengan penggunaan *gadget*. Hanya saja yang membedakan skripsi ini dengan peneliti diatas adalah pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan, sedangkan penulis tidak meneliti pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran namun penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.²³

²³ M Ma'ruf and Miftakhur Rochmah, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 6 (October 2021): 1.

Kesepuluh, Penelitian ini dilakukan oleh Kurnia Dila Okviawati, Zulhaini, dan Ikrima Mailani. Adapun Jurnal dalam penelitiannya yaitu “*Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan *smartphone*, pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (Sig.) 0,149 > probabilitas 0,05 sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dila Okviawati, Zulhaini, dan Ikrima Mailani yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan *level explanation* asosiatif kasual. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah skripsi ini memiliki kesamaan penelitian yaitu terkait dengan penggunaan *gadget*. Hanya saja yang membedakan skripsi ini dengan peneliti diatas adalah pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penulis tidak meneliti pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa namun penulis meneliti tentang optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.²⁴

²⁴ Kurnia Dila Okviawati and Ikrima Mailani, “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *JOM FTK UNIKS 2* (December 2020): 1.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, keseluruhannya terdapat lima bab. Adapun sistematika penulisannya akan dipaparkan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yakni menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan berbagai permasalahan yang ada di sekolah SMK Bina Karya Mandiri Bekasi terkait penggunaan gadget sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam. Hal ini mendorong penulis harus melakukan penelitian. Dari berbagai permasalahan, penulis menguraikan pada sub identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan besar yang jawabannya akan menjadi hasil penelitian ini dan nantinya menjadi kesimpulan utama dari akhir skripsi ini. Berikutnya, bab ini menjelaskan tujuan dan manfaat yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan. Selain itu, bab ini juga menguraikan sumber-sumber penelitian terdahulu yang relevan guna mengetahui sejauh mana penelitian yang ada yang sesuai dengan tema penelitian ini.

Berikutnya, ialah bab dua yang berisi mengenai kajian teori. Pada bab ini terdapat empat sub pembahasan. Pertama, sumber belajar. Sub ini menguraikan teori tentang pengertian sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan manfaat sumber belajar. Kedua, sub tentang media pembelajaran. Sub ini akan menjelaskan pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan manfaat media

pembelajaran. Ketiga, sub tentang penggunaan *gadget*. Sub ini akan menjelaskan pengertian *gadget*, fungsi *gadget*, optimalisasi penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama islam di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi, manfaat penggunaan *gadget*, dampak penggunaan *gadget*, dan peran *gadget* sebagai sumber belajar di sekolah. Keempat, sub tentang karakteristik belajar pendidikan agama Islam. Sub ini akan menjelaskan karakteristik belajar, tujuan belajar, pengertian pendidikan agama Islam, dan dasar-dasar pendidikan agama Islam.

Berikutnya bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini terdapat empat sub bab. Pertama, jenis dan objek penelitian, sub ini akan menjelaskan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif serta memaparkan mengenai kapan dan dimana penelitian ini dilaksanakan. Kedua, sumber data, sub ini bertujuan untuk mengetahui dari mana sumber data yang didapat oleh peneliti. Ketiga, teknik pengumpulan data, sub ini bertujuan untuk mengetahui dari mana teknik pengumpulan data didapat diantaranya dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Keempat, metode analisis data, sub ini merupakan suatu upaya untuk mencari serta menata catatan hasil dari penelitian secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang sedang diteliti. Adapun tujuan dari metode penelitian ini adalah dapat menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan kerja penelitian.

Kemudian, bab empat yaitu pembahasan yang terdiri dari empat sub pembahasan. Pertama, profil sekolah. Sub ini dibahas sebagai pengantar atau

penjelasan sekilas untuk memahami sekolah yang menjadi objek penelitian dan sub ini juga akan menjadi dasar untuk menganalisis bab selanjutnya terkait dengan penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar PAI di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi. Kedua, dasar-dasar penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar PAI di SMK Bina Karya Mandiri. Sub ini bertujuan untuk menguraikan teori tentang dasar dan praktek penggunaan *gadget* dan bentuk optimalisasi penggunaan *gadget*. Ketiga, faktor-faktor kendala dan dampak dalam penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam. Di dalam sub tersebut akan dibahas mengenai kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar PAI dan dampak penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar. Keempat, langkah-langkah solusi untuk mengatasi kendala dan dampak dalam penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar PAI.

Bab lima atau penutup. Pada bab ini ditulis kesimpulan utama dari skripsi ini dan saran bagi pihak yang berkepentingan dalam pengembangan khasanah keilmuan maupun secara praktis untuk pertimbangan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Dan juga memberikan masukan kepada peneliti berikut terkait dengan penelitian skripsi ini.